

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada siswa dengan harapan terjadinya respon yang positif pada diri siswa. Guru harus mampu memberi stimulus dalam proses pembelajaran agar siswa memberi respon positif. Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan juga akan berpengaruh pada penguasaan materi yang diserap siswa akan optimal. Oleh sebab itu seorang guru harus dapat mensiasati agar proses pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial (Sudjana dan Rivai, 2010:15).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi di dalam diri manusia dalam hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Seseorang yang mengalami proses belajar mengalami perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan

dalam tingkat pengetahuan keterampilan ataupun sikapnya (Arsyad, 2007: 47).

Salah satu proses yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sebaiknya tidak hanya didominasi oleh guru saja tetapi juga melibatkan siswa, sehingga siswa tidak lagi menjadi objek melainkan subjek belajar. Piaget (dalam Sardiman, 1989:100) menerangkan bahwa seseorang anak akan berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat berarti anak itu tidak berpikir. Jadi berbuat dalam arti melakukan aktivitas dan menjadikan anak sebagai subjek belajar dinilai akan mempengaruhi hasil belajar anak tersebut. Kenyataan yang terjadi saat ini bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum maksimal. Guru belum mampu menciptakan suasana kelas yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi oleh siswa, selain itu proses belajar mengajar masih belum berpusat pada peserta didik dan juga belum mampu mendorong timbulnya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 1 Seputih Mataram, nilai rata-rata siswa pada materi pokok Pengelolaan Lingkungan tahun pelajaran 2013-2014 adalah 60. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 65. Penyebab hasil belajar IPA di SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung Tengah yang rendah adalah pembelajaran IPA berlangsung satu arah dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Akibatnya, IPA dianggap siswa sebagai pelajaran yang kurang menarik dan sulit untuk dimengerti.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi.

Penjelasan yang tertulis pada latar belakang di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran IPA di SMP, kurangnya interaksi siswa dengan guru maupun antar siswa, kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran, dan siswa kurang mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam terhadap materi yang diberikan, serta dilihat dari hasil ulangan harian menunjukkan masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih kurang memuaskan. Hal tersebut salah satunya dikarenakan pembelajaran IPA di SMP terlalu banyak penggunaan metode ceramah. Dengan itu penulis menerapkan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di SMP Negeri 1 Seputih Mataram.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu media dan model pembelajaran yang dapat mendekatkan siswa dengan kenyataan dalam kehidupannya sehari-hari serta mampu membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan (*Joyfull learning*). Media yang diduga tepat untuk dapat menciptakan hal tersebut salah satunya adalah media gambar berupa poster. Karena dengan gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik (Rohani, 1997: 76).

Media poster mudah menggunakannya, tidak memerlukan alat tambahan, dan dapat dibuat sendiri. Media poster mampu memproyeksikan ukuran benda yang sebenarnya sehingga siswa mempunyai gambaran akan konsep yang

dijelaskan oleh guru melalui media poster tersebut (Hamzah, 1981: 27).

Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena siswa telah mempunyai gambaran yang jelas akan penjelasan guru, sehingga konsep yang ada dapat tertanam dengan baik dalam ingatan siswa dan hal ini mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Keberhasilan media akan optimal jika didukung dengan model pembelajaran yang sesuai, karena keduanya akan saling melengkapi sebab penggunaan media pembelajaran yang dikombinasikan dengan model pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran (Purnamasari, 2010: 3). Sejalan dengan hal itu model pembelajaran yang diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan merupakan model pembelajaran yang berbasis kerjasama, kebersamaan dan kolaborasi. Siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas untuk tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dalam kooperatif saling membantu, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan diharapkan dapat mengurangi sifat individualistik siswa, karena disini masing-masing siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan kelompok (Slavin, 1995: 2). Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dinilai mampu mengembangkan jiwa kepemimpinan yang baik, karena disaat bekerja di dalam tim terjadi penunjukkan penanggung jawab

secara bergiliran. Setiap anggota harus menyumbangkan sesuatu untuk keberhasilan tim (Prawiradilaga, 2009: 115).

Beberapa penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* menunjukkan bahwa *STAD* mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas kelompok, diantaranya: Penelitian tentang peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah diteliti oleh Handayani (2010:50). Selain itu hasil penelitian Sari (2007: 54) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Berdasarkan pemikiran di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul penggunaan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap aktivitas hasil belajar siswa dalam materi pokok pengelolaan lingkungan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah pengaruh penggunaan media poster melalui model pembelajaran *STAD* terhadap aktivitas siswa pada materi pokok pengelolaan lingkungan?
2. Apakah pengaruh penggunaan media poster melalui model pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok pengelolaan lingkungan?

3. Apakah tanggapan siswa terhadap penggunaan media poster melalui model STAD pada materi pokok pengelolaan lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi pokok pengelolaan lingkungan dengan menggunakan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi pokok pengelolaan lingkungan dengan menggunakan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
3. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi pokok pengelolaan lingkungan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Peneliti, yaitu memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru mengenai media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok pengelolaan lingkungan.
2. Guru biologi yaitu memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Siswa, yaitu dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna dalam mempelajari materi pengelolaan lingkungan.
4. Sekolah yaitu memberikan masukan untuk menggunakan model pembelajaran yang optimal bagi aktivitas dan hasil belajar siswa, sumbangan informasi dan pemikiran dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap masalah yang akan dibahas, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale (dalam Sadiman, Haryono, dan Rahardjito. 2008: 7-8) mengatakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling kongkrit ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama kerucut pengalaman (*Cone of experience*) dari Edgar Dale dan pada saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat bantu apa yang paling sesuai untuk pengalaman belajar tertentu. Menurut Sadiman, Haryono, dan Rahardjito (2008: 7-8), secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan antara lain memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, *film* bingkai, *film*, atau model. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungannya dan kenyataan,

memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Media visual yaitu media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan peserta didik semata-mata, sehingga pengalaman belajar yang diterima peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya seperti buku, jurnal, poster, foto dan sebagainya. Media yang dipilih dalam pembelajaran ini adalah media poster untuk membantu kegiatan belajar mengajar agar dapat bermakna dalam kegiatan pembelajaran. Media poster yang dimaksudkan adalah satu set poster yang sederhana dengan hasil cetakan menggunakan kertas HVS dengan ukuran panjang 50 cm dan lebar 40 cm. Pembuatan poster dengan menggunakan aplikasi Adobe Photoshop CS serta memakai resolusi 300 dpi yang digunakan pada pembuatan agar kualitas gambar saat dicetak terlihat dengan jelas. Jadi poster dapat didefinisikan sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang. Jika ingin menarik perhatian dan mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam menyampaikan pesan, poster haruslah memiliki daya tarik pandang yang kuat. Media poster yang dimaksud adalah poster pencemaran udara, pencemaran tanah, dan pencemaran air yang berisi gambar dan sedikit keterangan pada materi pokok pengelolaan lingkungan.

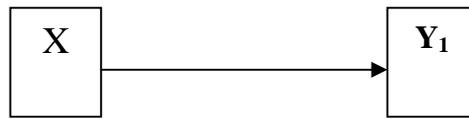
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, diantaranya : Mengajar atau

penyajian materi oleh guru, belajar dalam kelompok, kuis atau tes, poin peningkatan individu dan penghargaan kelompok (Slavin, 1995: 71-73).

3. Aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan siswa di kelas eksperimen dan kontrol selama pembelajaran berlangsung yang relevan dengan pembelajaran, yang meliputi aktivitas: (1) Kemampuan Mengemukakan pendapat, (2) melakukan kegiatan diskusi, (3) mempresentasikan hasil diskusi kelompok, (4) Bertukar informasi, dan (5) Membuat kesimpulan (Sardiman, 2003: 95).
4. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan terhadap siswa yaitu pada ranah kognitif, diperoleh dari hasil tes awal-tes akhir.
5. Materi pokok pada penelitian ini adalah pengelolaan lingkungan yang terdapat pada KD 7.4 Mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.
6. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIID sebagai kelas kontrol dan VIIA sebagai kelas eksperimen semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di SMP Negeri 1 Seputih Mataram, Lampung Tengah.

F. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yang menggunakan dua kelas. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk membandingkan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, pada materi pokok pengelolaan lingkungan. Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini:



Keterangan : X = Variabel bebas (Media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*)
Y₁ = Variabel terikat (Aktivitas dan hasil belajar siswa)

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah:

H₀= Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media poster melalui model pembelajaran kooperatif melalui tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

H₁= Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media poster melalui model pembelajaran kooperatif melalui tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok pengelolaan lingkungan.